

MEMAHAMI KOMUNIKASI PENDIDIKAN

Ahmad Zaenuri

Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik, Indonesia

e-Mail: ahmad.zaenuri@unkafa.ac.id

Abstract: This article describes educational communication. Communication and education are like two sides of a coin that cannot be separated, good education must be built with good communication as well as to be able to communicate well must also get a good education. Communication is the main means to transfer knowledge and morals with the aim of forming the character of quality students. The purpose of education is to humanize humans, meaning that teachers as the main communicators must be able to be examples in speech. Educational communication does not only occur between teachers and students but must occur every school citizen. Educational communication is a communication process that takes place in the world of education and institutions that organize educational activities. Good education is formed by good communication, good communication according to the Islamic view is built using clear language, which fosters enthusiasm and respect for others.

Keywords: Communication; Education; School

Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktivitas yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, baik itu kebutuhan dalam hal batiniah, seperti pendidikan, informasi dan pengalaman hidup dan juga kebutuhan lahiriah yaitu, kebutuhan akan makan dan minum. Komunikasi merupakan salah satu aktivitas pertukaran ide, gagasan dan proses transformasi budaya dari generasi ke generasi. Melalui komunikasi juga manusia dapat saling mengenal, menjalin kerjasama dan membangun suatu peradaban dan kebudayaan. Dalam dunia pendidikan komunikasi juga sangat dibutuhkan dengan tujuan

melakukan transfer ilmu kepada peserta didik. Istilah komunikasi pendidikan memang masih jarang terdengar, buku-buku yang membahasnya juga relatif masih sedikit, tidak seperti komunikasi politik, komunikasi bisnis dan komunikasi sosial yang relatif lebih mudah kita dapatkan di rak-rak toko buku.

Komunikasi pendidikan, istilah ini terdiri dari dua kata yakni komunikasi dan pendidikan. Komunikasi sendiri secara etimologi berasal dari perkataan latin “*communication*” istilah ini bersumber dari perkataan “*communis*” yang berarti sama; sama di sini maksudnya sama makna atau sama arti.¹ Artinya komunikasi akan dapat berlangsung antara dua orang atau lebih jika terjadi kesamaan makna antara pesan yang disampaikan oleh komunikator dan pesan yang diterima oleh komunikasi. Kata Pendidikan dalam khazanah pemikiran pendidikan terdapat dua istilah penting yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia pendidikan. Dua istilah penting tersebut adalah “pedagodi” dan “pedagogic”. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan pedagogic berarti ilmu pendidikan.² Kata pendidikan dalam Bahasa Arab *tarbiyah*, dengan kata kerja *rabba*, sedangkan pendidikan Islam dalam Bahasa Arab adalah *tarbiyatul Islamiyah*. Kata *rabba* sudah digunakan semenjak zaman Rasulullah³ dan dapat ditemukan dalam Alqur'an Surah Al-Isra': 24.

وَاحْفَضْ لَهُمَا جَنَاحَ الْذَّلِيلِ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ زَرِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْانِي صَغِيرًا

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhan, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Konsep *tarbiyah* dapat dipahami proses mendidik manusia seutuhnya dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia ke arah yang lebih sempurna.⁴ Sedangkan konsep komunikasi adalah

¹ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Edisi Ke 3 (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003). 30

² Choirul Mahfud, *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). 31.

³ Baharuddin, *Pendidikan & Psikologi Perkembangan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). 195.

⁴ Muhammad Syafii Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager* (Jakarta: Tazkia Multimedia, 2008). 181. Anam, Saeful. "Tinjauan Filosofis Tentang Pendidikan & Analisa Terhadap Pendidikan dalam Pendidikan Islam" *Miyah: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2016): 1-18.

menyampaikan pesan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengubah sikap komunikan. Dari kedua konsep tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana dalam menyiapkan materi-materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami, menghayati matari yang disampaikan oleh pendidik. Crow and crow mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.⁵ Proses pendidikan melibatkan interaksi sosial yang didalamnya terdapat aktivitas komunikasi. Aktivitas komunikasi dalam dunia Pendidikan sering terjadi secara tatap muka (*face to face communication*) secara kelompok, baik itu secara kelompok kecil ataupun secara kelompok besar. Pendidikan di Indonesia secara umum masih terjadi diruang kelas sehingga komunikasi yang terjadi antara guru dan siswa relatif masih mudah dikondisikan dengan komunikasi secara persuasif dan komunikasi koersif. Komunikasi dalam dunia pendidikan sifatnya sangat fundamental, segala bentuk intruksi dan hubungan yang ada disekolah baik antara siswa dan guru, guru dengan guru dan semua komunitas sekolah diperlukan komunikasi yang efektif dan baik agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan suasana di sekolah nyaman dan menjadi rumah kedua.

Literature Review

Tujuan Komunikasi dan Pendidikan

Pada hakikatnya komunikasi adalah proses pernyataan antar manusia.⁶ Setiap pernyataan yang disampaikan oleh manusia dalam aktivitas komunikasi tentunya memiliki tujuan tertentu. Selaras dengan tujuan pendidikan secara umum dan tujuan komunikasi memiliki kesamaan yang sama yaitu, komunikasi dan pendidikan bertujuan mengubah sikap, mengubah opini, mengubah perilaku dan mengubah masyarakat.⁷ Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesiam dan

⁵ Mahfud, *Pendidikan Multikultural*. 34.

⁶ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. 28.

⁷ Effendy. 55.

tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸ Untuk mendukung dari tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan penerapan komunikasi yang sesuai, banyak dari tujuan komunikasi pendidikan dan tujuan dari pendidikan tidak tercapai dikarenakan tidak terbangunnya komunikasi pendidikan.

Hampir semua kegiatan pendidikan tidak dapat terlepas dari aktivitas komunikasi, komunikasi dan pendidikan adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, hal ini karena proses pendidikan tidak akan berhasil tanpa adanya komunikasi yang baik. Proses komunikasi yang ada dalam dunia pendidikan sering kali terjadi secara linier, yaitu proses komunikasi yang pada dasarnya pesan dirancang secara sengaja oleh sumber untuk disampaikan kepada penerima dengan tujuan mempengaruhi tingkah laku penerima.⁹ Sumber informasi dalam dunia Pendidikan tentunya adalah guru. Guru sebagai sumber informasi memeliki tugas untuk merancang pembelajaran yang menarik dan membungkus pelajaran dengan pesan komunikasi yang menumbuhkan antusias siswa dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dapat dengan mudah memahmi materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dan capaian pembelajaran dapat terpenuhi. Dalam undang-undang pendidikan sangat jelas tersurat bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik, sedangkan tujuan komunikasi adalah mengubah prilaku dan fungsi komunikasi adalah sebagai pendidikan, artinya komunikasi pendidikan adalah sarana yang dapat menunjang keberhasilan dari tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh undang-undang dasar.

Dalam pandangan Islam tujuan pendidikan adalah membentuk individu-individu yang paripurna (*kaffah*). Pribadi yang secara individu memiliki sifat makhluk individual dan secara langsung juga menyadari bahwa dirinya makhluk sosial yang memiliki moral

⁸ Novan Ardy & Barnawi Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). 26.

⁹ Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2016). 10.

dan bertuhan.¹⁰ Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain dan lingkungan sosial agar dapat berkembang secara baik dan sempurna.¹¹ Pada dasarnya setiap manusia memiliki potensi dan kecenderungan yang harus dikembangkan. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan potensi dan kecenderungan beragama yang dibarengi dengan potensi-potensi lahiriah sebagai khalifah dibumi, yakni mengelola kehidupan bumi dengan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat kita lihat dalam Al-Qur'an Surah al-Qashash ayat 77:

وَأَنْتَعِ فِيمَا آتَكَ اللَّهُ الدَّارُ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَخْسِنْ كَمَا أَخْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ
وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) dunia ini dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari surat diatas dapat dipahami bahwa manusia memiliki kewajiban untuk beribadah kepada Allah dan juga tidak melupakan kebutuhan hidup dibumi dengan tidak merusak bumi. Agar manusia dapat mengelola bumi dan juga tetap beribadah kepada Allah maka diperlukan pendidikan, dan pendidikan harus dikomunikasikan dengan cara yang efektif dan menarik. Pendidikan adalah aktivitas yang jelas tujuannya, sedangkan komunikasi menurut Joseph Devito, baik itu dilakukan secara sadar atau tidak sadar tetap memiliki tujuan. Tujuan komunikasi dan pendidikan yang dilakukan secara sadar memiliki tujuan yang sama yakni;

1. Menemukan

Manusia untuk

memahami dirinya membutuhkan orang lain agar ia menyadari kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya dan juga mampu mengembangkan dirinya yang disebut dengan istilah *Personal Discovery*.

2. Untuk Berhubungan

¹⁰ Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam*. 26.

¹¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami*, Edisi Revi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013). 51.

Pendidikan dan komunikasi membentuk setiap individu untuk memiliki keberanian bersosialisasi dengan orang lain, Pendidikan mengajarkan individu untuk mentrasfer pengertahuan kepada orang lain, sedangkan komunikasi mengajarkan individu untuk menyampaikan sesuatu dengan cara yang mudah diterima dan dipahami.

3. Untuk Meyakinkan

Dalam proses belajar mengajar guru berusaha mengubah pandangan, opini dan prilaku siswa dengan berbagai teknik komunikasi, dan salah satunya adalah dengan menggunakan teknik komunikasi persuasif. Yaitu guru memberikan kisah-kisah teladan Islami atau kisah yang menyentuh hati siswa.

4. Untuk Bermain

Merancang pendidikan agar siswa mengikuti intruksi yang disampaikan oleh guru bukan hal yang mudah, sehingga bermian merupakan teknik belajar yang banyak digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Akan tetapi perlu dipahami bahwa bermain bukan tujuan akhir dari pembelajaran tetapi sebagai sarana untuk mengikat perhatian siswa agar dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan.¹²

Hampir setiap kegiatan komunikasi dan pendidikan selalu diawali dengan tujuan tertentu. Tujuan yang dirancang tidak terlepas dari efek yang diharapkan oleh komunikator atau guru. Secara umum tujuan dari komunikasi pendidikan dapat dilihat dari tujuan guru dalam memberikan materi yang diajarkan dan tujuan siswa dalam belajar. Jika merujuk kepada tujuan komunikasi yang dikemukakan oleh Onong Uchjana Effendy, ia berpendapat bahwa tujuan komunikasi adalah mengubah sikap (*to change the attitude*), mengubah opini, pendapat dan pandangan (*to change the opinion*), mengubah prilaku (*to change to behavior*) dan mengubah masyarakat (*to change the society*).¹³ Tujuan dari komunikasi yang dikemukakan diatas secara umum selaras dengan tujuan pendidikan, karena secara umum dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan adalah merubah atau menjadikan

¹² Ahmad Zaenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran," *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01 (2017). 48.

¹³ Onong Uchajana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006). 55

masyarakat menjadi lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat dengan tidak melupakan kewajibannya sebagai hamba Allah.

Dari segi kepentingan komunikator dan dunia pendidikan, pengurus sekolah dan guru yang merupakan komunikator memiliki kepentingan untuk menjadikan siswa yang berakhlak, berilmu dan berguna dimasa depan. Dari tujuan komunikasi yang selaras dengan tujuan pendidikan tersebut memiliki dampak atau efek sebagai berikut:

1. Efek koqnitif, efek yang berdampak pada kecerdasan intelektual, berupa opini, ide dan juga pandangan siswa sebagai komunikan.
2. Efek afektif, dampak yang mempengaruhi perasaan dan kecenderungan perilaku (sikap) pada pandangan siswa sebagai komunikan.
3. Efek behavioral, yaitu efek yang berdampak pada perilaku setiap individu siswa sebagai komunikan.¹⁴

Ketiga efek komunikasi tersebut merupakan targer utama, yang berupa pemahaman tentang materi-materi yang disampaikan oleh guru dan juga pemahaman tentang kebudayaan sekolah kepada setiap warga sekolah baru. Yang di maksud dengan warga sekolah adalah setiap individu-individu yang berada di Sekolah, baik itu siswa, orang tua siswa, staff dan guru. Pemahaman terhadap materi dan nilai-nilai sekolah sehingga terjadi perubahan sikap, opini dan perilaku bentuk keberhasilan suatu institusi pendidikan.

Komunikasi merupakan aktivitas yang tidak hanya memiliki tujuan tetapi juga memiliki fungsi, begitu juga pendidikan, selain dirancang memiliki tujuan agar individu-individu menjadi hamba yang beriman, bertagwa dan cerdas juga memiliki fungsi. Ketika membicarakan fungsi komunikasi, para ahli komunikasi memiliki perspektif yang berbeda-beda. Penulis mengutip dari buku Ilmu Komunikasi yang ditulis oleh Deddy Mulyana, ia mengungkapkan fungsi komunikasi sebagai berikut;

1. Komunikasi sosial

Komunikasi menjadi salah satu sarana untuk mengetahui konsep diri, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup dan

¹⁴ Fatmawati Nur, "Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak" (Universitas Islam Bandung, 2005). 25.

mengembangkan diri. Komunikasi menjadi media untuk menghindari tekanan dan ketegangan melalui komunikasi yang sifatnya menghibur.

2. Komunikasi ekspresif

Komunikasi di gunakan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan yang berkenaan dengan emosi dan ekspresi.

3. Komunikasi ritual

Komunikasi ritual dilakukan secara kolektif, komunikasi ini dilakukan untuk kegiatan-kegiatan ritual seperti keagamaan dan pernikahan yang sifatnya simbolik.

4. Komunikasi instrumental

Komunikasi instrumental bertujuan untuk mengajar, menginformasikan, mendorong, mengubah sikap, mengubah prilaku dan juga berfungsi untuk menghibur.¹⁵

Fungsi komunikasi diatas selaras dengan yang disampaikan oleh Onong dalam bukunya yang berjudul 'Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi', fungsi komunikasi yaitu; menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*).¹⁶ Jika merujuk pada undang-undang dasar pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 menyatakan bahwa bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bab II tentang dasar, fungsi, dan tujuan pendidikan pasal 2 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

¹⁵ Dddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008). 3.

¹⁶ Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, 55.

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹⁷

Dari pemaparan fungsi Pendidikan yang tercantum di undang-undang diatas sangat jelas bahwa fungsi pendidikan adalah memberikan pendidikan dan pengajaran yang berupaya membentuk siswa berkarakter, berakhlak dan taat kepada Allah. Komunikasi sebagai alat untuk mendidik memiliki peranan penting dalam proses keberhasilan pendidikan. Fungsi pendidikan akan berhasil jika pemangku kepentingan sekolah membangun komunikasi pendidikan kepada seluruh warga sekolah.

Fungsi Ilmu Komunikasi Dalam Pendidikan

Pendidikan dan komunikasi bagaikan dua sisi mata uang yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Pendidikan yang baik harus dibangun dengan komunikasi yang baik begitu juga untuk dapat berkomunikasi dengan baik juga harus mendapatkan pendidikan yang baik. Komunikasi pendidikan adalah proses komunikasi yang berlangsung didunia pendidikan dan institusi yang menyelenggarakan aktivitas-aktivitas pendidikan.¹⁸ Aktivitas komunikasi adalah elemen yang tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia, sehingga dalam dunia pendidikan komunikasi dapat dikatakan sebagai elemen utama yang menunjang keberhasilan proses pendidikan. Kualitas pendidikan tidak dapat dilepaskan dari proses belajar yang tergantung pada efektivitas komunikasi. Komunikasi yang baik dan efektif adalah komunikasi yang terjadi arus informasi dua arah, yaitu adanya *feedback* dari penerima atau komunikan, artinya proses komunikasi pendidikan yang baik terjadi apabila siswa memberikan *feedback* dari setiap materi yang sedang dipelajari atau adanya diskusi kelas yang berjalan.¹⁹

Komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling memengaruhi satu sama lainnya, sengaja ataupun tidak sengaja. Komunikasi tidak terbatas pada bentuk komunikasi bahasa verbal,

¹⁷ Abdillah Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya”* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019). 162.

¹⁸ Fory Armin Naway, *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017). 58.

¹⁹ Zaenal Mukarom, A Rusdiana, *Komunikasi Dan Teknologi Informasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017). 65.

tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.²⁰ Dalam kehidupan sehari-hari tidak ada aktivitas yang dapat terlepas dari kegiatan komunikasi, termasuk aktivitas belajar mengajar. Dalam aktivitas belajar mengajar terdapat kegiatan saling mempengaruhi, dimana pengajar berusaha mempengaruhi peserta didik secara *kognitif* agar peserta didik memahami materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu agar peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan, seorang pendidik harus memahami ciri-ciri komunikasi yang baik. Adapun ciri-ciri komunikasi yang baik adalah:

1. Keterbukaan (*openness*) seorang individu meski memiliki sifat terbuka dalam berinteraksi. Pendidik merupakan komunikator utama harus memiliki sifat terbuka dan menanamkan jiwa terbuka kepada peserta didik. Keterbukaan disini guru maupun siswa siap membuka ruang diskusi, perbedaan pendapat dan menghargai perbedaan kemampuan setiap individu.
2. Empati (*empathy*), dalam proses belajar mengajar pendidik harus memiliki sikap empati dengan tujuan membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.
3. Dukungan (*support*) memiliki sikap saling mendukung, memotivasi dan memberikan semangat untuk meraih cita-cita dan menentukan tujuan belajar didalam dan diluar kelas.
4. Perasaan positif (*positiveness*) memiliki perasaan dan sikap positif dalam menerima perbedaan.
5. Kesamaan (*equality*) setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendengarkan atau menyampaikan pendapat dan hasil pemahamannya.²¹

Dari ciri-ciri komunikasi yang baik diatas dapat digaris bahwasanya komunikasi dianggap efektif apabila terjadi saling bertukar informasi dan adanya sikap saling menghargai. Sedangkan menurut Scoot M Cultip dan Allen dalam bukunya *Effective Public Relations*, ada faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya komunikasi efektif yaitu; Pertama, kredibilitas (*credibility*), berkaitan erat dengan kepercayaan. Seorang komunikator yang baik harus memiliki kredibilitas agar pesan yang disampaikan dapat tersasaran dengan baik. Hal ini erat kaitannya dengan seorang pendidik. Pendidik harus mengembangkan

²⁰ Rusdiana. 68.

²¹ Sugiarto, *Komunikasi Qur'ani Solusi Bijak Melindungi Anak dari Bahaya Pornografi di Media Sosial* (Ciputat Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2022). 29.

kompetensi mengajar sehingga kredibilitas dan kemampuan mengajarnya meningkat. Kemampuan mengajar yang baik tentu akan mendapatkan respon yang baik dan menyenangkan dari peserta didiknya. *Kedua*, Konteks (*context*), berupa kondisi yang mendukung ketika berlangsungnya komunikasi. Guru harus memiliki kreativitas yang dapat menyesuaikan materi dengan konteks pada masa kini agar peserta didik tertarik untuk belajar mengikuti kelas yang berlangsung.

Ketiga, isi pesan (*content*), merupakan bahan atau materi inti dari apa yang hendak disampaikan kepada audiens. Komunikasi menjadi efektif apabila isi pesan mengandung sesuatu yang berarti dan penting untuk diketahui oleh komunikasi. *Keempat*, pesan yang jelas (*clarity*), alias tidak menimbulkan penafsiran yang bermacam-macam, adalah kunci keberhasilan komunikasi. Penggunaan bahasa yang jelas dalam menyampaikan materi menjadi tuntutan guru agar materi dapat diterima dan didiskusikan oleh peserta didik. *Kelima*, berkesinambungan dan konsisten (*continuity and consistency*). Agar komunikasi berhasil, maka pesan atau informasi perlu disampaikan secara berkesinambungan atau kontinyu. Pendidik harus menyiapkan atau menysusun materi-materi pembelajaran yang berkesinambungan agar siswa mudah memahami keruntutan materi. *Keenam*, kemampuan memahamkan audiens (*capability of audience*), artinya pendidik mampu memahami kebutuhan setiap siswa, karena setiap siswa memiliki cara belajar dan gaya komunikasi yang berbeda-beda. *Ketujuh*, adanya media yang tepat (*channel of distribution*). Pendidik harus memiliki kreativitas dan inovasi dalam melakukan pembelajaran, yakni menggunakan media-media pembelajaran yang menarik.²²

Pengertian Pendidikan

Pendidikan dalam Bahasa Inggris *education* sedangkan dalam Bahasa Arab *tarbiyah* yang berasal dari kata kerja *rabba*. Kata kerja *rabba* dengan arti mendidik sudah digunakan semenjak zaman Rasulullah, sedangkan kata *rabba* yang berbentuk kata benda dapat kita temukan di Al-Qur'an dengan arti mengasuh dan mendidik.²³

فَالَّذِي نُرِتَكُ فِينَا وَلِيَدَا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ

²² Sugiarto. 35.

²³ A. Rosmiyat Aziz, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sibuku, 2016).1-2.

Firaun menjawab: "Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama kami beberapa tahun dari umurmu.

Dengan demikian konsep pendidikan Islam yang kita kenal dengan istilah *tarbiyah* merupakan proses mendidik manusia dengan tujuan untuk memperbaiki kehidupan manusia kearah yang lebih baik sehingga menjadi manusia yang seutuhnya dan sempurna. Dengan demikian pendidikan harus dilihat secara menyeluruh, yakni dari proses berjalananya pendidikan yang harus melibatkan fisik, spiritual, material dan juga intelektual.²⁴

Dari pemaparan pengertian pendidikan diatas dapat dipahami, bahwa pendidik memiliki tugas yang berat dan mulia, pendidik tidak sekedar mentrasfer ilmu tetapi juga harus memperhatikan *akhlak* atau *adab* anak didiknya. Guru harus membentuk karakter siswa, disinilah peran pendidik secara tidak langsung harus dapat menjadi *role model* yang dalam Bahasa agama disebut dengan istilah *uswatun khasanah* atau contoh yang baik. Sebagaimana dijelaskan oleh Imam Nawawi dalam kitabnya *Adabul Alim Wal Muta'alim wa adab al- mufti wa al-Mustafti* yang diterjemahkan oleh Hijrian A. Prihantoro, dalam terjemahannya tersebut menjelaskan bahwa seorang guru harus berprilaku baik. Artyinya segala perbuatan dan perlakunya harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Seorang guru harus mampu menjaga dirinya untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak baik.²⁵ Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk berprilaku rendah hati, berkepribadian yang kalem, memiliki sifat yang mampu menyayangi anak-anak didiknya, sehingga mereka merasa aman dan nyaman untuk belajar dan berdiskusi dengannya.

Bagaimana Islam memandang pendidikan?. Pendidikan menurut ajaran Islam memiliki kedudukan yang yang sangat tinggi dan penting. Hal ini dapat dilacak dan dibuktikan dengan diturunkannya wahyu pertama, yakni wahyu yang memerintah Rasulullah untuk membaca, perintah tersebut tidak hanya dipahami sebagai bentuk tunggal yang dikhususkan hanya untuk Rasulullah akan tetapi sebagai bentuk perintah yang ditujukan kepada umat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa Islam adalah agama yang

²⁴ Antonio, Muhammad SAW The Super Leader Super Manager. 213.

²⁵ Imam Nawawi, *Adabul Alim Wal Muta'allim Butiran-Butiran Nasehat Tenrang Pentingnya Ilmu, Adab Mengajar dan Belajar, Serta Berfatwa* (Yogyakarta: Diva Press, 2018).93.

mencintai keilmuan dan agama yang mengharuskan pemeluknya mengembangkan keilmuan. Wahyu pertama ini mengandung tiga prinsip yang harus diajarkan kepada siswa, yakni: seruan belajar mengenali Allah SWT, memahami fenomena alam serta mengenali diri yang merangkumi prinsip-prinsip Aqidah, ilmu dan amal.²⁶

Hakikat Belajar

Belajar merupakan aktivitas seumur hidup yang dimulai semenjak lahir sampai akhir hayat. Dalam pandangan agama Islam *Long life education* atau pendidikan sepanjang hayat merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua umat Islam semenjak dari ayunan sampai akhir hayat. Belajar dapat dipahami sebagai hasil pengelolaan dari setiap informasi yang diterima yang dapat mengembangkan potensi pada dirinya. Belajar dapat disebut sebagai “*learning is an activity undertaken by a person to acquire the necessary competencies in life*” atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang agar memiliki kompetensi yang diperlukan dalam kehidupan.²⁷ Sedangkan menurut Ormrod, menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan jangka panjang dalam representasi mental atau asosiasi sebagai hasil dari pengalaman.²⁸ Pandangan Ormrod tersebut dapat diterjemahkan bahwa belajar adalah proses dalam jangka panjang yang dibentuk oleh sikap mental dari hasil informasi dan pengalaman-pengalaman yang diterima. Penjelasan pengertian menurut Ormrod dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Belajar adalah perubahan jangka panjang. Oleh karena itu belajar bukan sekedar pengelolaan dan penggunaan informasi dalam jangka pendek dan sementara. Misalnya mengingat nama seseorang atau mengingat angka 1, 2, 3, 4, 5 sampai 10 yang dilakukan oleh anak kecil.
2. Belajar melibatkan representasi mental atau asosiasi, yang pada intinya merupakan fenomena yang terjadi di otak. Misalnya anak mengingat warna biru karena sebelumnya pernah melihat langit yang berwarna biru.

²⁶ Antonio, *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. 213.

²⁷ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2018).47.

²⁸ Fadhilah Suralaga, *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*, Cet Ke-1 (Depok: Rajawali Pers, 2021).76.

3. Belajar adalah perubahan karena pengalaman, bukan hasil pematangan fisiologis, kelelahan atau pengaruh obat-obatan.²⁹

Belajar merupakan aktivitas wajib dalam dunia pendidikan, tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan tergantung dari proses belajar mengajar yang terdapat diruang kelas dan diluar kelas. Proses pembelajaran yang baik harus ditunjang dengan kompetensi komunikasi yang baik oleh setiap guru karena belajar bukan sekedar *transfer knowledge* tetapi merupakan proses interaksi yang berkelanjutan diruang dan diluar kelas dengan tujuan membangun pemahaman materi belajar dan *attitude* siswa. Secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.³⁰ Sedangkan pandangan Hilgrad & Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti: *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out*. Menurut penjelasan tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa belajar adalah aktivitas tertentu yang bertujuan untuk memahami dan menguasai sesuatu.³¹ Dengan demikian dapat dipahami kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku.³² Belajar bukan sekedar penyampain informasi dan penyerapan informasi, lebih dari itu, belajar adalah proses mengaktifkan informasi, menggali informasi dan memahami informasi yang kemudian diproses menjadi pengetahuan dalam memori terdalam manusia.

Mengkomunikasikan Tujuan Pembelajaran

Setiap pendidik baik itu guru ataupun staff yang bekerja di Sekolah selayaknya memahami tujuan pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan tersebut, sedangkan guru adalah kunci dari setiap tujuan pembelajaran yang berlangsung, hampir setiap akan memulai pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menyusun *planning* atau perencanaan pembelajaran dan silabus yang bertujuan memandu jalannya proses belajar mengajar.

²⁹ Suralaga.

³⁰ Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012).2.

³¹ Baharuddin, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Arruz Media, 2010).13.

³² Mahmud, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021).63.

Menurut hemat penulis tujuan pembelajaran yang baik harus memperhatikan dan mengedepankan kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran tidak boleh hanya sekedar mengejar angka. Proses pembelajaran perlu memberikan ruang-ruang dialoq antara guru dan siswa, ruang dialoq yang terbangun diruang dan luar kelas akan membangun dan merangsan siswa untuk berfikir kritis dan mandiri. Tujuan pembelajaran harus dititik beratkan dengan kebutuhan siswa. Pembelajaran perlu difokuskan yang berorientasi kepada perbaikan siswa dan pengembangan karakter, yang dimulai dalam lingkup yang paling kecil, yaitu diskusi dalam kelompok kecil yang terjadi diruang ataupun diluar kelas.³³

Pembelajaran merupakan hasil dari memori, *kognisi*, dan *metakognisi* yang berpengaruh terhadap pemahaman. Hal inilah yang terjadi ketika seseorang sedang belajar, dan kondisi ini juga sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari, karena belajar merupakan proses alamiah setiap orang.³⁴ Pembelajaran adalah aktivitas yang dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara *individual* atau dalam istilah komunikasi disebut dengan *interpersonal communication* (komunikasi antarpribadi) yang hanya terjadi secara personal antara guru dan siswa dengan jumlah siswa terbatas. Pendidikan juga dapat berlangsung secara *kolektif* sehingga pembelajaran berlangsung secara tatap muka dengan jumlah siswa yang relatif lebih banyak, dan menuntut guru untuk melakukan aktivitas pembelajaran yang menekankan dengan metode pembelajaran *diferensiasi*, yaitu pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan siswa. Pendidikan yang baik menurut hemat penulis adalah pendidikan yang aktivitas pembelajarannya memperhatikan kebutuhan siswa, sehingga siswa merasa nyaman dan mudah memahami materi-materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran menurut Tomlinson, pembelajaran diferensiasi dapat diartikan sebagai bentuk percampuran semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain, Pembelajaran diferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam membuat konten, memproses suatu ide dan

³³ Dedy Pangabean, *Bergerak Mewujudkan Merdeka Belajar* (Bandung: Ellunar, 2021).20.

³⁴ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014).2.

meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.³⁵ Diferensiasi pembelajaran menuntut seorang guru memiliki kompetensi dalam memahami karakter dan kebutuhan belajar siswa, sehingga guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa. Sebagai contoh kebutuhan proses belajar dan cara belajar siswa dalam memahami topik dan materi dapat difasilitasi dengan berbagai media belajar. Guru perlu memahami bahwa ada siswa yang belajar dengan cara auditory, audiovisual dan visual dan bahkan tidak jarang guru menemui siswa yang kinestetik. Guru harus memahami bahwa setiap siswa adalah unik yang memiliki kompetensi dan cara belajar yang berbeda, sehingga menjadi tugas guru sebagai pendidik adalah menfasilitasi kebutuhan cara belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran tentunya dirancang untuk mencapai tujuan belajar, tujuan belajar yang baik menurut penulis harus berlandaskan kompetensi. Kompetensi dalam proses pembelajaran harus menjadi tujuan utama, sebagai pendidik harus memahami bahwa kompetensi dibangun untuk menyiapkan anak-anak didik dimasa depan. Dalam membangun kompetensi siswa, guru atau pengelola sekolah perlu memperhatikan lima aspek tujuan pembelajaran, yaitu:

- a) Informasi verbal (*verbal information*) yang ditandai dengan adanya diskusi selama proses belajar mengajar, penyampaian ide dan mepresentasikan hasil pemahamannya.
- b) Keterampilan motorik (*psychomotor skill*) yang ditandai dengan adanya aktivitas fisik yang akan membentuk keseimbangan dalam hidup, yakni kesehatan badan dan juga kesehatan mental.
- c) Sikap (*attitude*) mental yang mampu memutuskan sebelum bertindak dalam menghadapi situasi dan kondisi.
- d) Keterampilan intelektual (*intellectual skill*) merupakan kemampuan berfikir kognitif, kemampuan dalam memahami dan mengkonsep suatu permasalahan yang dihadapi dalam lingkungan sosialnya.
- e) Strategi kognitif (*cognitive strategy*) merupakan kompetensi tertinggi dari taksonomi yang dikemukakan oleh Gagne.

³⁵ Dinar Westri Andini, “Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif,” *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 3 (2016).341

Kemampuan metakognitif yang menunjukkan kematangan dalam berfikir yang dilalui dengan proses berfikir (*think how to think*) dan belajar bagaimana belajar (*learn how to learn*)³⁶

Tujuan pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang akan menunjang keberhasilan peserta didik dalam belajar. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan untuk menumbuhkan komitmen belajar agar tujuan belajar dapat tercapai. *Pertama*, kemampuan memahami tujuan belajar dan peran guru dalam mengajar. *Kedua*, kemampuan memusatkan perhatian, berkaitan dengan pencapaian tujuan harian maupun jangka Panjang. *Ketiga*, Kemampuan menetapkan prioritas, bahkan di saat tujuan seolah-olah bertentangan atau tidak saling berkaitan. Dalam menumbuhkan komitmen terhadap tujuan belajar tidak cukup hanya perindividu³⁷, melainkan harus ada kerjasama, komunikasi setiap warga sekolah. Dalam merancang tujuan pendidikan seorang guru perlu memperhatikan perubahan setiap peserta didik, guru perlu membuat sebuah rencana pencapaian perubahan yang diharapkan oleh siswa. Siswa dalam hal ini adalah subjek belajar yang harus mengatahui dan memahami target dalam setiap perubahan yang diharapkan, baik itu perubahan dalam bentuk *kognitif* dan *afektif* yang berdampak kepada lingkungan disekitarnya dan masyarakat.

Jika kita melihat dan kembali kepada tujuan pendidikan Nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.³⁸ Setiap proses pendidikan harus memperhatikan tujuan pendidikan yang sudah ditetapkan pemerintah, dan tujuan pendidikan tersebut harus dituangkan oleh setiap pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

³⁶ Nofrion, *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi*, Cet Ke-1 (Jakarta: Kencana, 2016).58.

³⁷ Najelaa Shihab & Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas* (Tangerang: Literati, 2020).31.

³⁸ Hidayat, Rahmat, *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”*.25.

Komunikasi Pembelajaran

Istilah komunikasi pembelajaran terdiri dari dua kata, yakni komunikasi dan pembelajaran. Komunikasi diartikan sebagai proses proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk menciptakan dan mengartikan makna yang terdapat dilingkungan mereka. Komunikasi juga dapat diartikan sebagai proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan. Sehingga dalam mendefinisikan komunikasi perlu memperhatikan elemen kunci yang terdapat dalam komunikasi, yakni sosial, proses, simbol, makna dan lingkungan.³⁹ Sedangkan pembelajaran diterjemahkan sebagai proses yang dirancang secara sengaja untuk menciptakan aktivitas belajar bagi individu.⁴⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa komunikasi pembelajaran adalah proses sosial dari seorang guru kepada siswa dengan merancang berbagai aktivitas menggunakan simbol yang mudah dipahami oleh peserta didik. Dari lima istilah kunci untuk mendefinisikan tersebut dapat dipahami bahwa komunikasi adalah sosial, yakni komunikasi tidak dapat dilakukan tanpa melakukan interaksi dengan orang lain. Begitu juga pembelajaran, pembelajaran adalah proses dimana interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi.

Pendidikan dan komunikasi dapat dipandang secara sosial, karena komunikasi dan sosial selalu melibatkan dua orang atau lebih yang melakukan interaksi dengan berbagai niat, motivasi dan kemampuan. Komunikasi dimaknai sebagai proses, yakni komunikasi tidak akan pernah berhenti dan selalu bersifat kesinambungan. Begitu juga pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses berkesinambungan yang tidak akan pernah berhenti. Komunikasi juga bersifat dinamis, kompleks dan senantiasa berubah. Menurut Arthur Van Lear, ia beragumen bahwa dengan sifat komunikasi yang dinamis, para peneliti dan penyusun teori dapat mencari sebuah pola seiring berjalannya waktu. Ia menyimpulkan bahwa ‘jika kita menemukan sebuah pola dan banyak kasus, hal ini akan memampukan kita untuk menggeneralisasikan kasus-kasus lain yang belum teramat’.⁴¹

Istilah ketiga yang diasosiasikan dengan definisi komunikasi adalah symbol. Simbol adalah label arbitrer atau representasi dari

³⁹ Richard West and Lynn H. Turner, *Introducing Communication Theory: Analysis and Application* (New York: McGraw-Hill, 2010).5.

⁴⁰ Benny A Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2009).10.

⁴¹ Rohim, *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*.14.

fenomena. Kata adalah simbol untuk konsep dan benda, misalnya kata kursi merepresentasikan benda yang digunakan untuk tempat duduk. Label dapat bersifat ambigu, dapat berupa verbal dan nonverbal dan dapat terjadi dalam komunikasi tatap muka dan komunikasi bermedia. Simbol biasanya merupakan kesepakatan Bersama dalam sebuah komunitas atau kelompok, sehingga kesempakatan simbol satu kelompok belum tentu dapat dipahami oleh kelompok lain.⁴² Selain proses dan simbol makna juga memegang peranan penting dalam definisi komunikasi. Makna adalah suatu pemahaman yang diambil seseorang dari suatu pesan. Dalam komunikasi pesan dapat memiliki lebih dari satu makna dan bahkan berlapis-lapis makna, tanpa berbagi makna kata-kata semua akan mengalami kesulitan dalam menggunakan bahasa yang sama atau dalam menginterpretasikan suatu kejadian yang sama. Martin dan Nakayama yang dikutip West dan Turne, mengatakan bahwa makna memiliki konsekuensi budaya.⁴³ Istilah lain untuk mendefinisikan komunikasi adalah lingkungan. Lingkungan dalam bahasa inggris *environment* adalah situasi atau konteks komunikasi terjadi. Dalam katagori ini terjadi dari beberapa elemen diantaranya waktu, tempat, periode sejarah, relasi dan latar belakang budaya komunikator dan komunikan. Pergaulan manusia merupakan salah satu bentuk peristiwa komunikasi dalam masyarakat. Menurut Schramm di antara manusia yang seling bergaul, ada yang saling membagi informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. Begitu pula menurut Merrill dan Lownstein, bahwa dalam lingkungan pergaulan antar manusia selalu terjadi penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.⁴⁴

Pembelajaran, kata ini identik dengan kata “mengajar” yang berasal dari kata dasar “ajar” yang memiliki arti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui dengan diberikan tambahan awalan ‘pe’ dan akhiran ‘an’ menjadi ‘pembelajaran’, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik bersedia belajar.⁴⁵ Sedangkan menurut Lefrancois bahwa pembelajaran (*instruction*) merupakan persiapan kejadian-kejadian

⁴² Rohim.

⁴³ Rohim.

⁴⁴ Rohim.

⁴⁵ Ahdar Djamaruddin, Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019).13.

eksternal dalam suatu situasi belajar dalam rangka memudahkan pebelajar belajar, menyimpan (kekuatan mengingat informasi), atau mentransfer pengetahuan dan keterampilan. Miarso berpendapat bahwa pembelajaran adalah usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali, agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.⁴⁶

Dari dua penjelasan pengertian komunikasi dan pembelajaran tersebut terdapat pendapat yang menjelaskan bahwa komunikasi pembelajaran adalah studi tentang proses komunikasi manusia yang terjadi dalam lingkungan pembelajaran.⁴⁷ Sedangkan menurut penulis komunikasi pembelajaran adalah studi tentang proses pembelajaran dalam menyampaikan materi-materi dan topik yang terjadi dalam lingkungan sekolah. Sedang komunikasi pembelajaran menurut Richmond Wrench. And Gorham mengatakan:

Instructional communication is a process in which the teacher selects and arranges what the students are to learn, decides how best to help them learn, and determines how success in learning will be determined and how the student's progress will be communicated by and to them. (Komunikasi instruksional adalah proses di mana guru memilih dan mengatur apa yang siswa pelajari, memutuskan cara terbaik untuk membantu mereka belajar, dan menentukan bagaimana keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan dan bagaimana kemajuan siswa akan dikomunikasikan oleh dan kepada mereka.)⁴⁸

Term Komunikasi dalam Alqur'an

Sejarah komunikasi manusia dimulai dari diciptakannya manusia pertama yakni adam dan hawa yang kemudian komunikasi tersebut terus berkembang sampai saat ini. Sebagai individu yang beragama kitab suci merupakan pedoman dalam melakukan segala aktivitas termasuk aktivitas komunikasi. Dalam Alqur'an memang term komunikasi tidak dijelaskan secara terperinci dan spesifik mengenai prinsip-prinsip komunikasi. Akan tetapi, jika kita berusaha memahami dan meneliti secara seksama, sebenarnya terdapat banyak ayat Alqur'an yang memberikan gambaran umum tentang prinsip

⁴⁶ Elsy Theodora Maasawet Didimus Tanah Boleng, Herliani, *Teori Belajar Dan Pembelajaran* (Klaten: Lakeisha, 2019).5.

⁴⁷ Ali Ahmad Yenuri, *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Multi-Agama* (Lamongan: Academia Publication, 2021).20.

⁴⁸ Yenuri.21.

komunikasi. Alqur'an menggunakan term *qaul*, yang dalam bahasa Indonesia bermakna kata atau ucapan. *Qaul* memiliki makna ucapan yang keluar dari lisan yang disengaja dan atas kesadaran penuh dari orang yang mengucapkan. *Qaul* merupakan jenis pesan verbal yang sama dengan *lafaz* atau lebih lengkap dan luas penggunaannya dibandingkan *lafaz*. Dapat dikatakan bahwa *lafaz* merupakan bagian dari *qaul*.⁴⁹

Di dalam Alqur'an, kata *qaul* diulang sebanyak 1.722 kali yang masing-masing terdiri dari bentuk: kata *qala* sebanyak 529 kali, *yaqulun* sebanyak 92 kali, *qul* sebanyak 332 kali, *qulu* sebanyak 13 kali, *qila* sebanyak 49 kali, *al-qaul* sebanyak 52 kali, dan *qauluhum* sebanyak 12 kali, serta bentuk-bentuk lainnya. Secara umum, *qaul* yang terdapat di dalam Alqur'an memiliki makna kalimat dan diiringi dengan sifat tertentu.⁵⁰ Dalam Alqur'an juga dapat ditemukan bentuk lain dari kata *qaul*, salah satunya adalah kata *qaulan*.

Qaulan Ma'rufa

Alqur'an menyebutkan kata *qaulan ma'rufa* sebanyak empat kali. Pertama, dalam Surah an-Nisa ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا الصُّفَهَاءَ أُمَوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَاماً وَأَرْفُوهُمْ فِيهَا وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قُولًا
مَعْرُوفًا

Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.

Term komunikasi dalam ayat menggunakan kata *qaulan ma'rufa* yang diartikan dengan ucapan yang baik, ucapan yang menyenangkan hati, juga memberi janji yang baik. Kata *ma'ruf* dalam ayat ini ditafsirkan oleh Wahbah az-Zuhaili dengan baik dan menyenangkan hati.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa ajaran Islam mengatur umatnya agar berhati-hati dalam memilih kalimat dan menggunakan kalimat yang tepat dalam berkomunikasi. Dalam surah Al-Baqarah 263

⁴⁹ Sugiarto, *Komunikasi Qur'ani Solusi Bijak Melindungi Anak dari Bahaya Pornografi di Media Sosial*.97.

⁵⁰ Sugiarto.98.

⁵¹ Sugiarto.100.

dijelaskan juga bahwa memberikan maaf merupakan perbuatan yang lebih baik dari pada sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan pada si penerima.⁵²

قَوْلٌ مَعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِنْ صَدَقَةٍ يَتَبَعُهَا أَذًى وَاللَّهُ عَنِّي حَلِيمٌ

Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun.

Qaulan Sadida

Kata *qaulan sadida* dapat ditemukan dalam alQur'an sebanyak dua kali, yakni terdapat dalam Surah an-Nisa ayat 9 dan Surah al-Ahzab ayat 70.⁵³

وَلَيَحْشُدَ الَّذِينَ لَوْ تَرُكُوا مِنْ حَلْفِهِمْ ذُرَيْةً ضِعَافًا حَافُوا عَنِّيهِمْ فَلَيَتَقَوَّلُوا اللَّهُ وَيُقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

Dalam pandangan ahli komunikasi, term *qaulan sadida* ini dapat dikategorisasikan sebagai komunikasi dakwah rekonstruktif, term *qaulan sadida* dalam ayat ini, juga dapat dihubungkan dengan konteks komunikasi yang berhubungan dengan material maupun immaterial. Dalam prakteknya, term *qaulan sadida* berusaha untuk menjelaskan adanya pelurusan terhadap hal-hal yang menyimpang.⁵⁴ Hal ini juga dapat dipahami bahwa kedua ayat ini memerintahkan kepada umatnya untuk selalu berkata jujur. Esensi prinsip komunikasi dalam islam adalah kejujuran seperti yang sudah dicontohkan oleh Rasulullah dan dapat kita pahami dari salah satu sifat belia yakni

⁵² Zaenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran."

⁵³ Sugiarto, *Komunikasi Qur'ani Solusi Bijak Melindungi Anak dari Bahaya Pornografi di Media Sosial*.108.

⁵⁴ Sugiarto.111.

*Sidiq.*⁵⁵ Dengan demikian, dalam melaksanakan komunikasi pembelajaran, seorang guru harus menyampaikan secara benar. Jika mendapatkan informasi, seorang guru atau pendidik hendaknya mengecek dan meneliti kebenaran fakta dengan informasi awal yang ia peroleh agar tidak menimbulkan kidzb, ghibah, fitnah dan nanimah.⁵⁶

Qaulan Maysuran

Secara bahasa kata *qaulan maysura* memiliki arti perkataan yang mudah. Kata *Maysura* adalah *isim maf'ul* dari kata *yusr* yang artinya mudah.⁵⁷ Ungkapan ini terdapat dalam surah *al-isra'* ayat 28. Allah berfirman:

وَإِمَّا تُغْرِضُ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةً مِّنْ رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْنَاهُمْ قَوْلًا مَّيْسُورًا

Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka ucapan yang pantas.

Jika kita menilisik kebaradaan penempatan ayat diatas, dapat ditemui bahwa ayat diatas ditempatkan setelah perintah untuk berbakti atau berbuat baik kepada orang tua, keluarga dekat, orang miskin, dan musafir yang memerlukan bantuan, serta setelah larangan untuk bersikap boros. Jika kita tidak mampu memberikan sesuatu kepada kerabat, maka ucapan perkataan yang mudah. Kata *qaulan maysura* menurut Mujahid, Ikrimah dan beberapa ulama tafsir mengatakan bahwa arti kata tersebut adalah menjanjikan bantuan kepada mereka. Berdasarkan penafsiran diatas Harjani Hefni mengatakan bahwa *qaulan maysura* adalah perkataan yang menyenangkan, memberikan harapan kepada orang dan tidak menutup peluang mereka untuk mendapatkan kebaikan dari kita.⁵⁸ Penulis sendiri lebih cendurung memilih arti mudah, lembut dan baik. Seorang yang terjun dalam dunia pendidikan harus mampu mengemas bahasanya dengan lembut, jelas dan baik sehingga siswa memiliki *uswah* atau *role model* dalam kesehariannya.

⁵⁵ Zaenuri, "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran." 63.

⁵⁶ Yenuri, *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Multi-Agama*.34.

⁵⁷ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015).86.

⁵⁸ Hefni.87.

Qaulan Layyinan

Kata *Qaulan Layyina* secara bahasa memiliki arti pernyataan yang lemah lembut. Kata *Qaulan Layyina* dapat kita temukan hanya di Surah Thaha (20): 43-44.

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيْتَنَا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَتَسْعَى

Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut".

Ayat ini bercerita tentang kisah Nabu Musa dan Nabi Harun yang mendapatkan perintah dari Allah untuk mendakwahkan ajaran Tauhid kepada Fir'aun. Fir'aun adalah raja yang sangat berkuasa dan memiliki kerajaan yang sangat besar dan kuat bahkan memiliki peradaban yang tinggi, sehingga membuat dirinya lupa dan merasa paling kuat dalam berkuasa sehingga dengan kesombongannya fir'aun merasa menjadi Tuhan, dengan kesombongannya itu Allah mengutus Nabi Musa untuk berdakwah menggunakan strategi dengan perkataan yang lemah lembut yakni *qaulan layyinan*.⁵⁹

Dari kisah Fir'aun tersebut dapat dipahami bahwa berkomunikasi menggunakan perkataan yang lemah lembut merupakan upaya untuk melunakkan hati. Ucapan yang lemah lembut dapat dipahami memanggil seseorang dengan sebutan yang menyenangkan hati, menyampaikan sesuatu dengan Bahasa mudah dimengerti dan disampaikan dengan Bahasa yang lemah lembut.

Qaulan Baliigha.

Istilah *qaulan baliigha* secara bahasa yang terdapat dala tafsir al-Maraghi memiliki arti perkataan yang membekas didalam jiwa. Dan Hamka mengatakan bahwa *qaulan baliigha* adalah kata yang sampai ke dalam lubuk hati, yaitu kata yang mengandung *fashahat* dan *balaghah*.⁶⁰ Sedangkan penulis mengambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan *qaulan baliigha* adalah kata yang sesuai dengan maksud dan memiliki bekas didalam jiwa. Ungkapa *qaulan baliigha* dapat ditemui dalam surah an-Nisa ayat 63.

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظَمُهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

⁵⁹ Hefni.92.

⁶⁰ Yenuri, *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Multi-Agama*.37.

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Dari ayat diatas dapat dipahami seorang guru dan setiap orang yang bekerja dilingkungan sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengemas bahasa dan kata yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik dalam mengajar maupun dalam menasehati siswa-siswinya. Sedangkan jika kita mengacu pada ayat diatas, pakar-pakar sastra menekankan perlunya memenuhi beberapa kriteria sehingga pesan/berita yang disampaikan dapat disebut *baloghah*, yaitu: 1) Tertampungnya seluruh pesan dalam kalimat yang disampaikan; 2) Kalimatnya tidak bertele-tele dan juga tidak terlalu singkat yang menggaburkan pesan. 3) Kosa kata yang merangkai kalimat tidak asing bagi pendengar dan pengetahuan lawan bicara, mudah diucapkan serta tidak berat didinggar. 4) Kesesuaian kandungan dan gaya bahasa dengan sikap lawan bicara. 5) Kesesuaian dengan kaidah Bahasa yang benar.⁶¹

Dari pemaparan diatas penulis mengambil kesimpulan bahwa guru sebagai komunikator utama yang ada di sekolah memiliki tugas yang cukup berat, yakni harus berhati-hati dalam berbicara dan pandai Menyusun kata agar mudah dimengerti dan dipahami oleh komunikasi dalam hal ini siswa, selain itu guru juga harus memastikan kepada siswa bahwa nasehat dan materi yang disampaikan benar-benar dipahami dan tentunya membekas dalam hati siswa.

Qaulan Kariima

Lafadz *Qaulan Kariima* diartikan perkataan yang mulia, lafadz *qaulan kariima* ini dapat ditemukan dalam surah Al-Isra: 23.

وَقَضَى رَبُّكَ أَلَا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِإِنْوَالِدِينِ إِحْسَانًا إِمَّا يَبْلُغُنَّ عِنْدَكُمُ الْكِبِيرُ أَكْحُدُهُمَا أَوْ كَلَاهُمَا
فَلَا تَقْنِنْهُمَا أُفِّي وَلَا تَنْهَهُمَا وَقُلْنَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan

⁶¹ Yenuri.38

"ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.

Didalam ayat tersebut terdapat penggalan kata yaitu *kariima* yang memiliki arti mulia dengan demikian dapat dipahami bahwa Islam mengajarkan umatnya untuk berkata dengan perkataan yang mulia, perkataan yang menyenangkan dan mentetramkan hati. Guru sebagai seorang komunikator utama dilingkungan sekolah meski menjadi contoh dalam betutur kata, guru harus bertutur kata yang santun dan terhadap komunikasi dalam hal ini peserta didik. Kewajiban bertutur kata santun dan ramah dalam dunia pendidikan sebenarnya tidak hanya terpaku pada guru yang bertugas mengajar, akan tetapi berlaku untuk semua individu yang bekerja di instansi sekolah. Sekolah merupakan tempat pendidikan karakter setiap peserta didik dan hampir dari setengah hari waktu anak-anak dihabiskan di Sekolah untuk belajar, berinteraksi dengan teman-teman dan guru-guru.

Catatan Akhir

Pola dan bentuk komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Setiap sekolah memiliki tujuan-tujuan pembelajaran yang harus dicapai, dan menjadi sangat menarik apabila tujuan pembelajaran tersebut dikomunikasikan kepada siswa. Dengan melakukan komunikasi yang efektif, siswa akan lebih termotivasi dan merasa memiliki peran penting dalam menentukan arah belajar dan proses belajar yang akan mereka jalani bersama.

Dalam konteks ini, penting bagi setiap sekolah untuk membangun komunikasi pendidikan yang kuat di setiap lini yang ada dalam institusi sekolah. Komunikasi harus dibangun secara terbuka dan berkelanjutan, di antara guru-guru, orang tua, dan siswa. Melibatkan semua pihak secara aktif dalam proses komunikasi akan memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling memahami dan mendukung satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penting juga untuk diingat bahwa tujuan pendidikan sejati adalah untuk memanusiakan anak didik. Oleh karena itu, komunikasi dalam pendidikan harus lebih dari sekadar menyampaikan informasi akademik, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, etika, dan tanggung jawab sosial. Dalam upaya mencapai hal tersebut, komunikasi pendidikan harus mencakup aspek moral dan karakter yang akan membantu membentuk kepribadian siswa secara holistik.

Komitmen dan kerja sama dari semua pihak, yaitu guru, orang tua, dan siswa, sangatlah penting dalam mewujudkan tujuan pembelajaran secara bersama-sama. Dengan melibatkan siswa dalam proses komunikasi dan memberikan mereka peran yang aktif, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang berdaya dorong, inklusif, dan memotivasi. Komunikasi yang efektif juga membuka pintu bagi adanya umpan balik yang konstruktif, sehingga sekolah dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan.

Dengan demikian, pola dan bentuk komunikasi yang baik dan terbuka dalam dunia pendidikan menjadi pondasi yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih mulia: mempersiapkan generasi muda untuk menjadi manusia yang berkualitas, berempati, dan berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa..

Daftar Rujukan

- Anam, Saeful. "Tinjauan Filosofis Tentang Pendidikan "Analisa Terhadap Pendidik dalam Pendidikan Islam" *Miyah: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (2016): 1-18.
- Andini, Dinar Westri. "“Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa di Kelas Inklusif." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2, no. 3 (2016).
- Antonio, Muhammad Syafii. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Jakarta: Tazkia Multimedia, 2008.
- Aziz, A. Rosmiyat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Baharuddin. *Pendidikan & Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- _____. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Arruz Media, 2010.
- Didimus Tanah Boleng, Herliani, Elsyte Theodora Maasawet. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha, 2019.
- Djamaruddin, Wardana, Ahdar. *Belajar Dan Pembelajaran, 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Parepare: Kaaffah Learning Center, 2019.
- Effendy, Onong Uchajana. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*,. Edisi Ke 3. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003.
- _____. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.

- Hefni, Harjani. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hidayat, Rahmat, Abdillah. *Ilmu Pendidikan “Konsep, Teori dan Aplikasinya.”* Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran, Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Komsiyah, Indah. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Mahfud, Choirul. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2021.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Najelaa Shihab & Komunitas Guru Belajar. *Merdeka Belajar Di Ruang Kelas*. Tangerang: Literati, 2020.
- Nawawi, Imam. *Adabul Alim Wal Muta'allim Butiran-Butiran Nasehat Tenrang Pentingnya Ilmu, Adab Mengajar dan Belajar, Serta Berfatwa*. Yogyakarta: Diva Press, 2018.
- Naway, Fory Armin. *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2017.
- Nofrion. *Komunikasi Pendidikan: Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi*. Cet Ke-1. Jakarta: Kencana, 2016.
- _____. *Komunikasi Pendidikan Penerapan Teori dan Konsep Komunikasi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke-1. Jakarta: Kencana, 2018.
- Nur, Fatmah. “Komunikasi Persuasi Ibu dan Anak Dalam Membentuk Perilaku Beribadah Pada Anak.” Universitas Islam Bandung, 2005.
- Pangabean, Dedy. *Bergerak Mewujudkan Merdeka Belajar*. Bandung: Ellunar, 2021.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2009.
- Richard West and Lynn H. Turner. *Introducing Communication Theory: Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Rohim, Syaiful. *Teori Komunikasi, Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Edisi Revi. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.

- Rusdiana, Zaenal Mukarom A. *Komunikasi dan Teknologi Informasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2017.
- Sugiarto. *Komunikasi Qur'ani Solusi Bijak Melindungi Anak dari Bahaya Pornografi di Media Sosial*. Ciputat Tangerang Selatan: PT Pustaka Alvabet, 2022.
- Suralaga, Fadhilah. *Psikologi Pendidikan Implikasi Dalam Pembelajaran*. Cet Ke-1. Depok: Rajawali Pers, 2021.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Edisi Revi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Wiyani, Novan Ardy & Barnawi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Yenuri, Ali Ahmad. *Komunikasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks Sekolah Multi-Agama*. Lamongan: Academia Publication, 2021.
- Zaenuri, Ahmad. "Teknik Komunikasi Persuasif Dalam Pengajaran." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* Volume 01 (2017).